

DAMPAK KRISIS EKONOMI PANDEMI TERHADAP PENINGKATAN PENGANGGURAN PADA TAHUN 2020 DI JAKARTA BARAT

Yola Oktaviana, Ayu Rahmawati
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
oktavianayola0@gmail.com

Abstract

To find out the impact of the Economic Crisis on Unemployment in West Jakarta City in 2020. From the impact of the Economic Crisis, there was an increase in the unemployment rate in West Jakarta City by 6.27% or an increase in unemployment of 91 thousand people in 2020. Meanwhile, in 2019 the City of Jakarta West has a TPT rate of 5.21%. Therefore, the 2020 Pandemic Economic Crisis had a major impact on the unemployment rate in West Jakarta City.

Keywords: Impact, Economic Crisis, Pandemic, Unemployment

Abstrak

Untuk mengetahui dampak Krisis Ekonomi terhadap Pengangguran di Kota Jakarta Barat pada tahun 2020. Dari adanya dampak Krisis Ekonomi ada peningkatan angka pengangguran di Kota Jakarta Barat sebesar 6,27% atau terjadi penambahan pengangguran sebanyak 91 ribu orang ditahun 2020. Sedangkan pada tahun 2019 Kota Jakarta Barat memiliki angka TPT sebesar 5,21%. Oleh karena itu, dari adanya Krisis Ekonomi Pandemi tahun 2020 berpengaruh besar terhadap angka pengangguran di Kota Jakarta Barat.

Kata kunci: Dampak, Krisis Ekonomi, Pandemi, Pengangguran

Pendahuluan

Krisis ekonomi adalah keadaan dimana perekonomian suatu negara mengalami resesi akibat banyaknya penutupan bisnis dan meningkatnya jumlah pengangguran. Dunia telah mengalami beberapa krisis ekonomi sebelumnya yang dikenal dengan krisis ekonomi global, dan krisis ekonomi ini kembali melanda dunia pada tahun 2020. Krisis ekonomi saat ini disebabkan oleh penyebaran virus di sebagian besar negara di dunia. Penyebaran virus ini menimbulkan banyak masalah di semua negara. Virus Corona atau Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi karena telah menyebar ke seluruh tanah air. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Covid-19 dan saat ini perekonomian Indonesia juga sedang terpuruk karena banyak usaha yang harus tutup karena kekurangan pelanggan dan pekerja di PHK karena pemilik usaha tidak dapat membayar upah.(Karunia Putri et al., 2021)

Oleh karena itu, kegiatan membatasi seseorang untuk bekerja ini dapat

meningkatkan pengangguran. Pengangguran adalah mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan mencari upah. Pengangguran tidak terbatas itu tidak hanya terjadi pada orang yang tidak bekerja, tetapi juga mereka yang sedang mencari pekerjaan dan mereka yang bekerja tetapi tidak produktif semuanya dapat digolongkan sebagai pengangguran. Termasuk yang tetap di rumah saja, semuanya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini. Menurut prakiraan Core Indonesia, peningkatan signifikan jumlah pengangguran terbuka tidak hanya karena laju pertumbuhan ekonomi yang melambat, tetapi juga karena perubahan perilaku masyarakat terkait pandemi Covid-19 dan kebijakan sosial yang ketat. skala kecil dan besar.(Franita, 2016)

Salah satu dampak yang paling terlihat dari krisis ekonomi tahun 2020 adalah peningkatan pengangguran di kota-kota besar, contohnya yaitu wilayah Jakarta Barat. Jika dilihat trennya dalam tiga tahun terakhir, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jakarta Barat mengalami peningkatan. Peningkatan paling tajam terjadi pada tahun 2020 dimana

TPT meningkat dua kali lipat dari tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia dari Maret 2020. Menurut data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta angka pengangguran pada tahun 2020 Kota Jakarta Barat mencapai 12,27%, Kota Jakarta Timur mencapai 9,29%, Kota Jakarta Pusat menyentuh angka 10,97%, Kota Jakarta Utara menyentuh angka 11,79%, Kota Jakarta Selatan menyentuh angka 10,79%, dan Kabupaten Kepulauan Seribu menyentuh angka 7,37%. Jadi pada tahun 2020 di Provinsi DKI Jakarta angka pengangguran tertinggi yaitu Kota Jakarta Barat dengan presentase tertinggi dibandingkan kota dan kabupaten yang lain. Adapun mayoritas pencari kerja adalah penduduk dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK.(Dewi Saputri Ningsih, 2021a)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji tentang (1) Apa dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi di Indonesia? (2) Apa dampak dari pengangguran di Indonesia? (3) Apa dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi terhadap peningkatan angka pengangguran di Kota Jakarta Barat pada tahun 2020?

Konsep Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi adalah suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang drastis. Penyebabnya adalah utang negara yang tinggi, tingkat inflasi yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat atau bahkan menurun. Krisis ekonomi berdampak besar bagi pemerintah dan masyarakat. Sebagai aturan, berbagai faktor dicirikan oleh penurunan pengeluaran publik, biaya barang yang terus meningkat, penurunan nilai tukar yang tidak terkendali dan banyak masalah lainnya.(Zubaidah et al., 2021)

Indonesia juga pernah merasakan beberapa krisis ekonomi yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian seluruh daerah di Indonesia peristiwa-peristiwanya adalah sebagai berikut.

1. Krisis Moneter 1998

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia, tetapi juga di negara-negara ASEAN dan Asia Timur, pada awalnya disebabkan oleh penurunan nilai tukar Thailand, yaitu baht

terhadap dolar, sejak pertengahan 1997. Indonesia merupakan negara yang pernah mengalami krisis yang cukup parah. Efek krisis bersama Thailand dan Korea. Beberapa faktor yang menyebabkan Indonesia mengalami dampak yang cukup parah dari krisis ekonomi Thailand dibandingkan dengan negara lain, antara lain defisit transaksi berjalan yang besar dan utang luar negeri yang dikombinasikan dengan lemahnya sistem perbankan domestik akibat krisis keuangan.(Toedjono, 2013)

Menurut Bank Dunia (1998), ada 4 penyebab krisis ekonomi yang menyebabkan negara ini bangkrut, yang pertama adalah akumulasi cepat utang luar negeri swasta dari tahun 1992 hingga Juli 1997, yaitu l.k.95% dari total kenaikan utang luar negeri berasal dari swasta dan rata-rata jatuh temponya hanya 18 bulan. Padahal, utang luar negeri pemerintah sudah turun selama empat tahun terakhir. Alasan kedua adalah kelemahan sistem perbankan. Ketiga adalah masalah tata kelola, termasuk kemampuan pemerintah untuk mengelola dan menyelesaikan krisis yang kemudian menjadi krisis kepercayaan, dan keengganan donor untuk memberikan bantuan keuangan dengan cepat. Keempat, ketidakpastian politik seputar pemilihan umum terakhir dan pertanyaan tentang kesehatan Presiden Soeharto saat itu. Oleh karena itu, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang paling terpukul akibat krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997.(Toedjono, 2013)

Akibat paket Desember 1988, terjadi liberalisasi perbankan di Indonesia. Salah satu keistimewaan paket Desember 1988 adalah memungkinkan siapa saja yang memiliki minimal 10 miliar rupee untuk mendirikan bank di Indonesia. Oleh karena itu, banyak bank swasta bermunculan di Indonesia, sekitar 160 bank baru telah berdiri, ditambah 200 bank swasta yang sudah ada. Karena itu, banyak bank gagal selama krisis mata uang 1997-1998 dan tidak dapat dilikuidasi. Ada faktor lain yang menyebabkan kebangkrutan di dunia perbankan juga, yaitu suku bunga pinjaman yang lebih tinggi dari suku bunga pinjaman. Akibatnya terjadi negative spread, sehingga menyebabkan beban bankir terlalu besar. Selain itu, krisis ekonomi membuat pinjaman yang diberikan tidak berarti. Bisa

dikatakan bahwa bank hanyalah bangunan tanpa isi. Dengan demikian, krisis ekonomi 1997-1998 sangat erat kaitannya dengan krisis perbankan, khususnya sektor swasta di Indonesia. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan hubungan sebab akibat dan penjelasan mengenai krisis mata uang dan dampaknya terhadap sektor perbankan yang berperan besar dalam memicu krisis parah di Indonesia pada tahun 1997-1998.(Toedjono, 2013)

2. Krisis Subprime Mortgage 2008

Pada pertengahan tahun 2007, Amerika Serikat mengalami pergolakan ekonomi yang diakibatkan krisis kredit perumahan bermutu atau biasa dikenal dengan kasus *subprime mortgage* dan berimbas ke krisis sektor finansial yang lebih dalam. Kondisi itu ditandai dengan bangkrutnya beberapa perusahaan lembaga keuangan internasional yang reputasinya tidak bisa diragukan lagi reputasinya seperti Lehman Brothers, AIG, Fannie Mae, Freddie Mac pada tahun 2008. Dampak dari adanya kebangkrutan beberapa perusahaan tersebut ternyata semakin memburuk, meluas, dan berkepanjangan yang tidak hanya dirasakan oleh Amerika Serikat tetapi juga dirasakan oleh negara-negara lain dipenjuru dunia. Dampak yang terlihat diantaranya adalah menurunnya harga-harga saham hampir diseluruh dunia dan kebangkrutan lembaga keuangan yang terjadi di negara berkembang maupun di negara maju. Indonesia adalah salah satu negara yang juga mengalami dampak dari krisis ekonomi Amerika Serikat. Dampak yang dirasakan Indonesia yaitu menurunnya secara drastic indeks harga saham di BEI, menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar US yang sudah menemubus batas nalar, hingga sector perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas serta pemerintah yang sulit untuk mencari pinjam di pasar keuangan.(Sugema, 2012)

3. Krisis Pandemi 2020

Akibat pandemi Covid-19, sektor rekreasi alam dan komersial juga mengalami kerugian akibat ketidak mampuan berbagai pemerintah untuk bepergian ke luar negeri dan penutupan berbagai sektor rekreasi alam karena kurangnya produksi asing. Barang dari dalam ke luar, bahan baku dan bahan model,

produksi menurun, barang langka, dan harga komoditas selalu naik menyebabkan kenaikan. Dampak krisis keuangan menyebabkan meningkatnya kesulitan pembiayaan dan keterlambatan dalam memperoleh izin. Mungkin terlalu dini untuk mengatakan bahwa krisis keuangan telah melanda, tetapi ketidakpastian tentang kapan wabah Covid-19 akan berakhir telah meningkatkan kemungkinan terjadinya krisis. Padahal, masih banyak tantangan lain, yakni informasi krisis keuangan yang datang dari sektor riil, kemungkinan akan terjadi keterlambatan dalam memperoleh kewenangan hukum sektor keuangan. Ini karena data sektor riil membutuhkan waktu lebih lama untuk dikumpulkan dan biasanya dilaporkan setiap tiga bulan, berbeda dengan data dalam pasar untuk perusahaan komersial, yang dapat dilihat setiap hari. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam berurusan dengan kekuasaan yang sah dan, sebagai akibatnya, regulator lingkungan perusahaan keuangan menghadapi posisi yang lebih menantang dan ruang kebijakan yang lebih terbatas untuk manajemen krisis. Hal ini dikarenakan dua krisis sebelumnya masih berada pada jalur sempit yang menghubungkan lingkungan perusahaan keuangan, sehingga kebijakan untuk keluar dari krisis tersebut sepenuhnya terletak pada pengaturan kekuasaan/lembaga yang sah dari lingkungan perusahaan keuangan.(Zubaidah et al., 2021)

Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana orang ingin bekerja tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan. Di Indonesia, angka pengangguran semakin meningkat. Dalam menangani masalah pengangguran, pemerintah harus tanggap untuk mengatasi masalah pengangguran. Masalah pengangguran memang tidak mudah, pemerintah harus memperhatikan peran pendidikan dalam mengurangi angka pengangguran, negara yang ingin berubah harus menaikkan tingkat pendidikannya, pendidikan memegang peranan penting dalam

membentuk sumber daya manusia yang kompeten. Semakin kompeten staf, maka semakin mengurangi angka pengangguran.(Franita, 2016)

Pengangguran dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti berikut; (1) Sempitnya lapangan pekerjaan yang bisa menampung para pencari kerja, (2) Banyak pencari kerja yang masih kurang keahliannya, (3) Para pekerja kurang mendapat informasi tentang lowongan pekerjaan, (4) Kurang meratanya lowongan pekerjaan di kota, (5) Pemerintah kurang memaksimalkan upaya dalam pelatihan untuk para pencari kerja, (6) Para pekerja terjangkit budaya malas.(Franita, 2016)

Dampak pengangguran berdampak pada penurunan tingkat ekonomi negara, ketidakstabilan politik, investor, dan kesehatan sosial dan mental. Konsekuensi dari pengangguran bermacam-macam. Beberapa dampak pengangguran yaitu sebagai berikut;

1. Dari segi ekonomi, pengangguran akan menambah jumlah penduduk miskin. Karena banyaknya pengangguran berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi mereka. Sementara itu, biaya hidup terus berlanjut. Hal ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam produksi keuangan untuk kehidupan para penganggur.
2. Dari segi sosial, dengan bertambahnya jumlah pengangguran, jumlah kemiskinan akan meningkat, dan jumlah pengemis, gelandangan, dan pengamen jalanan akan meningkat. Yang dapat mempengaruhi tingkat kejahatan karena sulitnya mencari pekerjaan, sehingga banyak orang melakukan kejahatan seperti pencurian, pencurian dan lain-lain untuk mencari nafkah.
3. Dari sudut pandang psikologis, pengangguran yang tinggi menyebabkan kepercayaan diri yang rendah, keputusan yang putus asa dan depresi.
4. Secara politis, akan ada banyak demonstrasi. Yang akan membuat dunia politik tidak stabil adalah banyaknya demonstrasi serikat pekerja akibat tingginya angka pengangguran yang terjadi.
5. Dari segi keamanan, banyaknya pengangguran menyebabkan para

penganggur melakukan kejahatan untuk menopang perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba dan menipu.

6. Pengangguran juga dapat meningkat di kalangan anak muda yang menjadi pekerja seks komersial untuk kepentingan mendukung perekonomian.
7. Banyaknya dampak pengangguran yang terjadi merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera mengatasi tingkat pengangguran yang terjadi. Pemerintah perlu meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri guna meningkatkan laju perekonomiannya.(Franita, 2016)

Pengangguran di Jakarta Barat tahun 2020

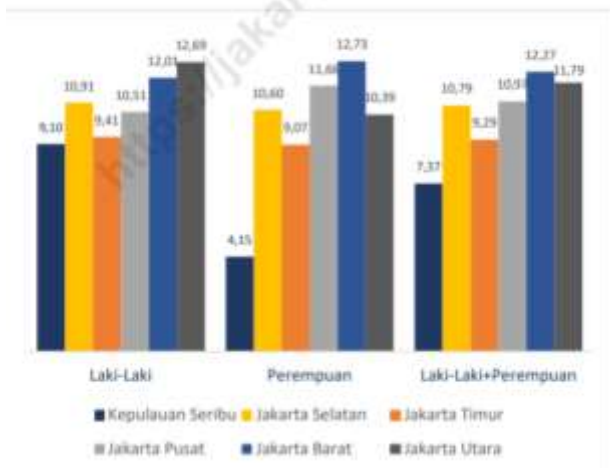
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020, Kota Jakarta Barat menjadi daerah pengangguran tertinggi se-DKI Jakarta, yaitu sebanyak 160 orang (28,03%). Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya (2010-2019) Kota Jakarta Timur memiliki jumlah pengangguran terbanyak di Jakarta. Daerah dengan jumlah pengangguran terendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu dengan jumlah penduduk 794 orang (0,14%).(Dewi Saputri Ningsih, 2021b)



Gambar 1. Persentase Pengangguran menurut Kabupaten/ Kota di DKI Jakarta, Agustus 2020.
(Sumber : <https://jakarta.bps.go.id>)

Ada tiga wilayah kota yang memiliki TPT melebihi DKI Jakarta yakni, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Utara, dan Kota Jakarta Pusat. Kota Jakarta Barat memiliki TPT tertinggi di Jakarta sebesar 12,27 persen, disusul Kota Jakarta Utara sebesar 11,79 persen. Sedangkan TPT terendah di

Kabupaten Kepulauan Seribu adalah, yaitu 7,37 persen. Pada periode Agustus 2019-Agustus 2020, Kota Jakarta Barat mengalami peningkatan terbesar sebesar TPT sebesar 6,72 persen atau, terjadi peningkatan pengangguran sebanyak 91.000 orang. Sedangkan kenaikan terendah tercatat pada TPT di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 1,48 persen, terjadi peningkatan pengangguran sebesar 203 orang. (Dewi Saputri Ningsih, 2021b)



Gambar 2. Persentase Pengangguran menurut Kabupaten/ Kota di DKI Jakarta, Agustus 2020. (Sumber : <https://jakarta.bps.go.id>)

Peningkatan TPT yang besar di Jakarta ini disebabkan oleh adanya kontribusi dari TPT Perempuan di Kota Jakarta Barat yaitu sebesar 12,73%, di Kota Jakarta Utara untuk TPT Laki-laki yaitu sebesar 12,69%, dan TPT terendah untuk laki-laki maupun perempuan sama-sama terjadi di Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu sebesar 9,10% dan 4,15%. (Dewi Saputri Ningsih, 2021a)

Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Jakarta Barat Pada Tahun 2020

Krisis Ekonomi Pandemi 2020 memberikan tekanan besar kepada sektor Ketenagakerjaan di Indonesia, contohnya seperti di Kota Jakarta Barat. (Rusman, 2021) Dengan adanya wabah Covid-19 ini menyebabkan kegiatan ekonomi menjadi melemah dan terhambat. Perusahaan banyak yang terus melakukan proses produksinya tetapi tidak dapat dibarengi dengan pemasukan atau pendapatan. Sehingga,

perusahaan tidak dapat menanggung biaya beban gaji atau upah untuk setiap karyawan. Perusahaan, pada akhirnya memutuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawan. Karyawan yang terkena PHK berasal dari sektor formal dan non formal. Pekerja sektor formal merupakan mereka yang berusaha dibantu buruh tetap, dan mereka yang menjadi buruh, karyawan, dan pegawai. Sedangkan pekerja sektor non formal adalah mereka yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja tidak dibayar. Pemutusan hubungan kerja tersebut berakibat kepada para karyawan, hingga para karyawan terkena dampak PHK yang harus kehilangan pekerjaannya dan dapat dikatakan pengangguran. Dikatakan pengangguran karena mereka mencari jalan keluar berupa pekerjaan lain sebagai alternatif dari pekerjaan sebelumnya. PHK yang dilakukan perusahaan kepada karyawan dilakukan untuk mengurangi jumlah beban yang ditanggung perusahaan saat kondisi pandemi. PHK dilakukan oleh beberapa perusahaan dan terhadap puluhan bahkan hingga ratusan karyawan atau pegawai. (Indayani & Hartono, 2020)

Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta Gambar 1, Jakarta Barat mengalami peningkatan sebesar 6,27% atau terjadi penambahan pengangguran sebanyak 91 ribu orang ditahun 2020. Sedangkan pada tahun 2019 Kota Jakarta Barat memiliki angka TPT sebesar 5,21%. Oleh karena itu, dari adanya Krisis Ekonomi Pandemi tahun 2020 berpengaruh besar terhadap angka pengangguran di Kota Jakarta Barat.

Kesimpulan

Krisis ekonomi adalah suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang drastis. Penyebabnya adalah utang negara yang tinggi, tingkat inflasi yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat atau bahkan menurun. Krisis ekonomi berdampak besar bagi pemerintah dan masyarakat. Adapun peristiwa Krisis Ekonomi yang pernah dialami oleh Indonesia yaitu; (1) Krisis Moneter 1998, (2) Krisis Subprime Mortgage, dan (3) Krisis Pandemi 2020.

pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti berikut; (1) Sempitnya lapangan pekerjaan yang bisa menampung para pencari kerja, (2) Banyak pencari kerja yang masih kurang keahliannya, (3) Para pekerja kurang mendapat informasi tentang lowongan pekerjaan, (4) Kurang meratanya lowongan pekerjaan di kota, (5) Pemerintah kurang memaksimalkan upaya dalam pelatihan untuk para pencari kerja, (6) Para pekerja terjerang budaya malas. Dampak pengangguran berdampak pada penurunan tingkat ekonomi negara, ketidakstabilan politik, investor, dan kesehatan sosial dan mental.

Dari data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta Gambar 1, Jakarta Barat mengalami peningkatan sebesar 6,27% atau terjadi penambahan pengangguran sebanyak 91 ribu orang ditahun 2020. Sedangkan pada tahun 2019 Kota Jakarta Barat memiliki angka TPT sebesar 5,21%. Oleh karena itu, dari adanya Krisis Ekonomi Pandemi tahun 2020 berpengaruh besar terhadap angka pengangguran di Kota Jakarta Barat.

Daftar Pustaka

- Dewi saputri ningsih. (2021a). *Profil pengangguran di dki jakarta tahun 2020 badan pusat statistik provinsi dki jakarta*. Bps provinsi dki jakarta.
- Dewi saputri ningsih. (2021b). *Profil pengangguran di dki jakarta tahun 2020 badan pusat statistik provinsi dki jakarta*. Bps dki jakarta.
- Franita, r. (2016). Analisa pengangguran di indonesia. *Nusantara (jurnal ilmu pengetahuan sosial), 1*.
- Indayani, s., & hartono, b. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal ekonomi & manajemen universitas bina sarana informatika, 18(2)*.
<https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Karunia putri, r., indah sari, r., wahyuningsih, r., meikhati, e., & winarso aji, a. (2021). Efek pandemi covid 19: dampak lonjakan angka phk terhadap

penurunan perekonomian di indonesia. *Jurnal bismak, 1(2)*.

- Rusman. (2021). *Proceeding seminar nasional & call for papers dampak pandemi covid-19 terhadap angka pengangguran di indonesia*.
- Sugema, i. (2012). Krisis keuangan global 2008-2009 dan implikasinya pada perekonomian indonesia. *Jurnal ilmu pertanian indonesia (jipi), desember, 17(3)*, 145–152.
- Toedjono, a. (2013). *Krisis ekonomi tahun 1997-1998 dan dampaknya terhadap dunia perbankan di indonesia*.
- Zubaidah, t., yenriani, y., putri, f. H., & pangastuti, n. (2021). Krisis ekonomi bangsa indonesia dimasa pandemi covid-19. *Jurnal syntax fusion, 1(2)*, 103–110.
<https://doi.org/10.54543/fusion.v1i2.16>